

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang ini banyak lulusan mahasiswa terutama jurusan Akuntansi tengah merasakan kekhawatiran, terutama kekhawatiran untuk memilih karier yang sesuai setelah lulus. Setiap mahasiswa pasti memiliki keinginan sebuah karier yang menjanjikan di masa depan. Oleh karena itu mahasiswa sering kali melakukan pemilihan karier sebagai tahapan awal bagi untuk memulai sebuah pekerjaan. Pemilihan karier yang matang dan sesuai dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa sebagai calon pekerja mengenai *skill* dan *knowledge* yang bagus agar dapat digunakan saat berada di dunia kerja. *Skill* dan *knowledge* sangat diperlukan dalam dunia kerja tergantung dengan profesi dan karier yang akan dipilih, terutama dibidang karier akuntansi (Neneng, dkk., 2022).

Mahasiswa tingkat akhir pasti memiliki rencana atau pemikiran mengenai jenjang kariernya di masa mendatang. Setelah menyelesaikan studi sarjana (S1) mahasiswa memiliki tiga pilihan, yakni mereka dapat melanjutkan program magister (S2), memulai karier, atau berkarier di bagian akuntansi sebagai akuntan. Akuntan pemerintah, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan publik adalah sejumlah opsi yang dapat dipilih sebagai akuntan. Untuk menjadi seorang akuntan publik, setiap kandidat harus menyelesaikan runtutan tes yang dilaksanakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan mendapatkan gelar akuntan dari Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Fredy, dkk., 2020).

Pekerjaan sebagai akuntan merupakan kedudukan yang sangat berpengaruh dalam membantu perusahaan dari segi keuangan. Hal ini disebabkan karena audit atas laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk merepresentasikan situasi perusahaan yang sebenarnya (Ompusunggu, dkk., 2022). Mengenai laporan keuangan yang telah diaudit, akuntan publik memiliki kualifikasi untuk menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002).

Peluang untuk menjadi audit dan Akuntan Publik sangat besar, permintaan akan akuntan yang berkompeten di dunia kerja sangat besar pula. Hingga sekarang, jumlah Akuntan Publik Indonesia masih kurang dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Di Indonesia memiliki rasio akuntan 1:121.000 terhadap jumlah penduduk. Sementara di Malaysia 1:20.000 dan di Singapura 1:5000 (www.bisnis.solopos.com). Jika dikaji, angka tersebut merupakan jumlah yang kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 278,69 juta. Kemudian jika dibandingkan dalam sebuah rasio maka 1 akuntan profesional aktif per sekitar 121.000 penduduk. Dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terus berkembang, pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia belum memadai. Maka dari itu, kekurangan jumlah auditor dan Akuntan Publik dapat menjadi peluang untuk berkarier sebagai Akuntan Publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

Tabel 1. 1 Jumlah Akuntan Publik di Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Akuntan Publik	Jumlah Pertumbuhan
2019	1368	
2020	1422	54
2021	1446	24
2022	1448	2
2023	1464	16

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah Akuntan Publik di Indonesia Tahun 2019-2023 mengalami peningkatan, namun peningkatannya tidak signifikan. Terdapat 1368 akuntan publik pada tahun 2019, jumlah tersebut hanya bertambah 54 orang pada tahun 2020. Selanjutnya, terdapat 1446 akuntan publik pada tahun 2021 dan hanya bertambah 2 orang pada tahun 2022. Dan di tahun 2023 terjadi peningkatan sebanyak 16 orang, sehingga berjumlah menjadi 1464 Akuntan Publik. Sementara itu, menurut Dedy Permadi dilansir dari www.kominfo.go.id kebutuhan jumlah Akuntan Publik di Indonesia sebesar 452.000 di tahun 2022, sedangkan jumlah Akuntan Publik yang tersedia sebanyak 42.786. Berdasarkan data tersebut, akuntan publik masih sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (Permadi, 2022).

Tabel 1. 2 Jumlah Akuntan Publik di Jawa Timur 2021-2024

Tahun	Akuntan Publik	Persentase Kenaikan
2021	156	
2022	157	0,01%
2023	157	0%
2024	171	0,09%

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa Jumlah Akuntan Publik yang ada di wilayah provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa pertumbuhan

Akuntan Publik di Jawa Timur mengalami peningkatan namun persentasenya mengalami fluktuatif. Hal tersebut terlihat pada persentase jumlah Akuntan Publik pada tahun 2022 meningkat 0,01% daripada jumlah Akuntan Publik di tahun 2021. Kemudian pada tahun 2023 menurun daripada tahun 2022, namun persentasenya hanya sebesar 0%. Pada tahun 2024 meningkat lagi daripada tahun 2023 dengan persentase sebanyak 0,09%. Pada kondisi ini menggambarkan jumlah Akuntan Publik di Jawa Timur memang mengalami kenaikan namun persentase kenaikannya mengalami fluktuasi. Persentase pertumbuhan jumlah Akuntan Publik di Jawa Timur tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan yang menyebabkan pertumbuhan jumlah Akuntan Publik di Jawa Timur tidak sebanding dengan jumlah Akuntan Publik yang tersedia di Jawa Timur yang mengalami peningkatan terus menerus ditandai dengan munculnya perusahaan dan lembaga baru seperti yang diungkapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bahwa Indonesia kekurangan jumlah Akuntan Publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor bisnis.

Adapun dalam kondisi riilnya menurut data *tracer study* di tahun 2023 alumni program studi D3 dan S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dari BAMA (Bagian Kemahasiswaan dan Alumni), di tahun 2020 hingga 2022 tidak ada alumni mahasiswa program studi D3 dan S1 Akuntansi yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada kondisi ini dari data *tracer study* selaras dengan fenomena terkait yang telah dipaparkan.

Alasan peneliti memilih mahasiswa S1 Akuntansi sebagai objek di penelitian ini dikarenakan syarat untuk menjadi Akuntan Publik menurut PP No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 3 adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan jenjang S1 Akuntansi di mana mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan pendidikan S1 karena telah memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi. Lulusan S1 Akuntansi yang telah menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi dan lulus ujian sertifikasi profesi akuntansi berhak untuk memilih dari berbagai alternatif bidang yang ada di dalam profesi akuntan publik, sesuai dengan konsep Suwardjono (2002) mengenai pendidikan akuntan dan jenjang yang harus ditempuh sebagai akuntan. Melihat fenomena tersebut, maka peneliti akan melihat seberapa besar minat mahasiswa program studi S1 Akuntansi untuk berprofesi akuntansi terutama di Akuntan Publik.

Mahasiswa Akuntansi berhak menentukan karier yang sesuai dengan minat dan keinginannya ketika selesai masa studi tergantung dari faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan dan minat yang melatarbelakanginya (Kainde, dkk, 2022). Berdasarkan penelitian dari Rosmalinda, dkk, (2022), Assiddiqi, dkk, (2020), Viriany & Wirianata (2022) pelatihan profesional, kecerdasan *advertisi*, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang menjadi bahan pertimbangan dan minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik. Beberapa aspek tersebut dapat menjadi dasar dalam menentukan karier bagi mahasiswa, di mana menentukan karier adalah hal yang sangat

penting bagi mahasiswa untuk mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan berdampak di masa depan.

Aspek yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik adalah nilai-nilai sosial, yang merupakan gagasan yang dianut oleh seseorang di masyarakat tentang nilai-nilai seseorang berdasarkan perspektif orang lain (Assiddiqi, dkk., 2020). Nilai-nilai sosial bersumber dari bagaimana seseorang memahami pada suatu situasi di sekitarnya. Sehingga nilai-nilai sosial penting untuk meninjau minat dalam berkarier. Berkarier sebagai Akuntan Publik dapat membantu seseorang untuk belajar lebih banyak. Hal ini dikarenakan seorang akuntan publik berurusan dengan berbagai macam klien dan situasi, di mana semuanya berpengaruh pada bagaimana masyarakat memandang akuntan publik secara umum (Al-Hafis, 2017).

Berdasarkan penelitian dari Ariyani & Jaeni (2022); Ariyanto & Indarti (2023); Putri & Nursiam (2023); Fadilah & Rosidi (2019); menyatakan bahwa minat mahasiswa dalam berkarier sebagai Akuntan Publik dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial. Hasil tersebut berbeda dari penelitian Riana & Witono (2023) dan Husna, dkk. (2019) menyatakan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier sebagai Akuntan Publik tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial.

Minat mahasiswa dalam berkarier sebagai Akuntan Publik menjadi aspek yang dipengaruhi oleh pelatihan profesional. Menurut Ariyani & Jaeni (2022) persiapan dan pelatihan yang diperlukan sebelum menekuni jalur pekerjaan yang dipilih dikenal sebagai pelatihan profesional. Pelatihan

profesional dapat membantu mahasiswa yang mengejar karier di bidang akuntan publik menjadi lebih kompeten dalam bidang pekerjaannya, dan dianggap sebagai katalisator untuk karier sebagai Akuntan Publik (Viriany & Wirianata, 2022). Menurut Yanti & Annisa (2023) pendidikan formal dibidang akuntansi dan pelatihan kerja yang bagus sangat dibutuhkan mahasiswa akuntansi yang berminat menjadi Akuntan Publik.

Jika mahasiswa ingin menjadi akuntan publik, mereka harus mengikuti berbagai pelatihan sebelum mulai bekerja. Ketika mahasiswa ingin menjadi Akuntan Publik, maka pelatihan utama yang perlu dilakukan yaitu pelatihan *Chartered Accountant* (CA) dan CPA (Norlaela & Muslimin, 2022). Jika pelatihan ini dapat dilaksanakan secara maksimal maka keahlian, kompetensi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan dukungan karier kepada mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik akan semakin besar (Norlaela & Muslimin, 2022).

Berdasarkan penelitian dari Rosmalinda, dkk. (2022); Norlaela & Muslimin (2022); dan Ariyani & Jaeni (2022) membuktikan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier sebagai Akuntan Publik dipengaruhi oleh pelatihan profesional. Hasil tersebut ditolak pada penelitian Riana & Witono (2023) dan Husna, dkk. (2019) menyatakan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier sebagai Akuntan Publik tidak dipengaruhi oleh pelatihan profesional.

Pertimbangan pasar kerja merupakan aspek yang memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai Akuntan Publik. Pertimbangan pasar kerja adalah kesiapan lapangan kerja serta kemampuan

untuk mencari pekerjaan (Ariyani & Jaeni, 2022). Pekerjaan dengan lebih sedikit peluang pasar lebih diminati daripada pekerjaan dengan pasar kerja yang luas. Saat ini, prospek kerja Akuntan Publik di Indonesia sangat luas, artinya peluang kerja menjadi Akuntan Publik sangat besar. Hal ini dikarenakan kurangnya profesi sebagai Akuntan Publik di Indonesia (Tristiawati, 2023).

Berdasarkan penelitian dari Rosmalinda, dkk. (2022); Norlaela & Muslimin (2022); Kainde, dkk. (2022); Widiartha & Utama (2023); Yanti & Annisa (2023); Ariyani & Jaeni (2022); dan Ariyanto & Indarti (2023) menyatakan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier sebagai Akuntan Publik dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja. Sedangkan pada penelitian Quthrunnada & Zakiy (2022) dan Putri & Nursiam (2023) membuktikan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam bekerja sebagai Akuntan Publik tidak dipengaruhi pertimbangan pasar kerja.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Norlaela & Muslimin (2022) serta Assiddiqi, dkk. (2020) yang membahas faktor-faktor seperti nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja memengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik. Ada pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pembeda dari penelitian ini terletak pada metode penelitian, tahun penelitian dan lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih variabel-variabel tersebut karena variabel-variabel tersebut merupakan faktor yang berdampak dan relevan terhadap minat berkarier sebagai Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin mengambil penelitian ini mengenai **Pengaruh Nilai-Nilai Sosial, Pelatihan Profesional, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo Dalam Berkarier Sebagai Akuntan Publik.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam Berkarier sebagai Akuntan Publik dipengaruhi oleh Nilai-Nilai Sosial?
2. Apakah Minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam Berkarier sebagai Akuntan Publik dipengaruhi oleh Pelatihan Profesional?
3. Apakah Minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam Berkarier sebagai Akuntan Publik dipengaruhi oleh Pertimbangan Pasar Kerja?
4. Apakah Minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam Berkarier sebagai Akuntan Publik dipengaruhi oleh Nilai-Nilai Sosial, Pelatihan Profesional, dan Pertimbangan Pasar Kerja?

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam berkarier Akuntan Publik.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam berkarier sebagai Akuntan Publik.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam berkarier sebagai Akuntan Publik.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam berkarier sebagai Akuntan Publik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Universitas

Selain menambah referensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan, penelitian ini diharapkan dapat membantu universitas dalam mengembangkan teori-teori mengenai

bagaimana pengaruh nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

2. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan kualitas lulusan sebagai pekerja intelektual yang dapat dipasarkan, dan membantu mengembangkan program pendidikan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Mahasiswa akuntansi juga akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini karena akan menjadi pertimbangan bagi mereka yang memilih untuk menjadi akuntan publik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya untuk lebih memahami tentang profesi Akuntan Publik, serta memperluas wawasan dan pengalaman peneliti pada saat melakukan penelitian ilmiah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini.